

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta yaitu Desa Bangunjiwo dan Tamantirto yang merupakan kawasan pedesaan terletak di kecamatan kasihan kabupaten bantul. Luas wilayah kelurahan ini adalah 22.154 km² dengan jumlah penduduk 16.764 jiwa. Sebagian besar penduduk desa tersebut bekerja sebagai wiraswasta dan buruh.

Pada bab ini akan membahas dari hasil penelitian tentang pengaruh pijat punggung dan membaca Al-Qur'an terhadap status hemodinamik pada pasien hipertensi dengan total jumlah sebanyak 81 responden, di bagi dalam tiga kelompok yaitu terdapat dua kelompok intervensi dan satu kelompok

kontrol dan pada masing-masing kelompok berjumlah 27 responden.

Waktu dalam pengambilan data di lakukan selama 1 bulan yaitu tanggal 27 November sampai dengan 29 Desember 2018. Penelitian ini pengambilan data dan intervensi yang di berikan yaitu pijat punggung dan membaca Al-Qur'an dilakukan oleh peneliti dan satu orang asisten peneliti seorang perawat bersertifikasi yang telah mengikuti pelatihan pijat. Dari data yang telah terkumpul sudah memenuhi kriteria penelitian ini dan hasil penelitian akan di sajikan dalam bentuk narasi tabel yang di dasari dari hasil analisis.

2. Analisis Univariat

Karakteristik responden yang dibahas dalam penelitian ini meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol di bagi dalam 3 kelompok dari total 81 responden sebelum diberikan intervensi pijat punggung dan membaca Al-Qur'an, dengan menggunakan analisis univariat.

- a. Karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol.

Berikut dibawah ini akan menyajikan tabel yang menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol pada pasien yang mengalami hipertensi.

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol (n=81).

| Keterangan responden Variabel | Kel. 1 (n=27) | | Kel.2 (n=27) | | Kel.3 (n=27) | |
|----------------------------------|---------------|-------|--------------|-------|--------------|-------|
| | f | % | f | % | f | % |
| Usia | | | | | | |
| 35-45 tahun | 7 | 25,9 | 5 | 18,5 | 3 | 11,1 |
| 45-55 tahun | 10 | 37,0 | 9 | 33,3 | 10 | 37,0 |
| 55-60 tahun | 10 | 37,0 | 13 | 48,1 | 14 | 51,9 |
| Pendidikan | | | | | | |
| Tidak sekolah | 3 | 11,1 | 5 | 18,5 | 4 | 14,8 |
| SD | 6 | 22,2 | 10 | 37,0 | 6 | 22,2 |
| SMP | 6 | 22,2 | 7 | 25,9 | 11 | 40,7 |
| SMA | 10 | 37,0 | 5 | 18,5 | 6 | 22,2 |
| Perguruan Tinggi | 2 | 7,4 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Pekerjaan | | | | | | |
| Tani | 5 | 18,5 | 4 | 14,8 | 3 | 11,1 |
| PNS | 2 | 7,4 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Swasta | 4 | 14,8 | 6 | 22,2 | 8 | 29,6 |
| Wiraswasta | 9 | 33,3 | 6 | 22,2 | 10 | 37,0 |
| Buruh | 7 | 25,9 | 11 | 40,7 | 6 | 22,2 |
| Kebiasaan Merokok | | | | | | |
| Merokok | 8 | 29,6 | 17 | 63,0 | 12 | 44,4 |
| Tidak Merokok | 19 | 70,4 | 10 | 37,0 | 15 | 55,6 |
| Konsumsi Alkohol | | | | | | |
| Tidak Ada | 27 | 100,0 | 27 | 100,0 | 27 | 100,0 |

Keterangan : Kel. 1 Pijat punggung dan membaca Al-Qur'an, kel. 2 Pijat punggung, kel. 3 kontrol.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar usia pada setiap kelompok yang mengalami hipertensi berada pada rentang usia 55-60 tahun. Pada variabel pendidikan terlihat perbedaan

antara tiap kelompok, dimana kelompok 1 sebagian besar adalah SMA, kelompok 2 tingkat pendidikan SD dan kelompok 3 yaitu SMP. Variabel pekerjaan terlihat tiap kelompok sebagian besar pada tingkat pekerjaan wiraswasta dan buruh. Pada variabel kebiasaan merokok terdapat pada kelompok 1 sebagian besar tidak merokok, kelompok 2 yaitu merokok dan kelompok 3 tidak merokok. Dari ke tiga kelompok tersebut dari total 81 responden terdapat semuanya tidak mengkonsumsi alkohol.

b. Analisis Bivariat

Dalam penelitian ini analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh dari pemberian intervensi pijat punggung dan membaca Al-Qur'an terhadap status hemodinamik. Sebelum dilakukan uji perbedaan pada status hemodinamik pretest dan posttest, data yang sudah di dapat terlebih dahulu harus dilakukan uji normalitas, untuk melihat apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Shapiro Wilk*.

a. Hasil uji normalitas data

Tabel 4.2 Uji normalitas data status hemodinamik sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada ke tiga kelompok.

| Hasil uji normalitas | | P-Value | Keterangan |
|----------------------|----------|---------|--------------|
| Kel.1 variabel | | | |
| Sistole | Pretest | 0,080 | Normal |
| | Posttest | 0,075 | Normal |
| Diastole | Pretest | 0,041 | Tidak Normal |
| | Posttest | 0,001 | Tidak Normal |
| MAP | Pretest | 0,489 | Normal |
| | Posttest | 0,206 | Normal |
| Nadi | Pretest | 0,001 | Tidak Normal |
| | Posttest | 0,001 | Tidak Normal |
| Respirasi | Pretest | 0,055 | Normal |
| | Posttest | 0,043 | Tidak Normal |
| Kel.2 variabel | | P-Value | Keterangan |
| Sistole | Pretest | 0,026 | Tidak Normal |
| | Posttest | 0,002 | Tidak Normal |
| Diastole | Pretest | 0,001 | Tidak Normal |
| | Posttest | 0,001 | Tidak Normal |
| MAP | Pretest | 0,014 | Tidak normal |
| | Posttest | 0,003 | Tidak normal |
| Nadi | Pretest | 0,028 | Tidak normal |
| | Posttest | 0,001 | Tidak normal |
| Respirasi | Pretest | 0,057 | Normal |
| | Posttest | 0,005 | Tidak normal |
| Kel.3 variabel | | P-Value | Keterangan |
| Sistole | Pretest | 0,001 | Tidak Normal |
| | Posttest | 0,004 | Tidak Normal |
| Diastole | Pretest | 0,001 | Tidak Normal |
| | Posttest | 0,001 | Tidak Normal |
| MAP | Pretest | 0,021 | Tidak normal |
| | Posttest | 0,005 | Tidak normal |
| Nadi | Pretest | 0,950 | Normal |
| | Posttest | 0,001 | Tidak normal |
| Respirasi | Pretest | 0,022 | Tidak normal |
| | Posttest | 0,008 | Tidak normal |

Keterangan : Kel. 1 Pijat punggung dan membaca Al-Qur'an, kel. 2 Pijat punggung, kel. 3 kontrol.

Berdasarkan tabel 4.2 pada kelompok 1 di dapatkan bahwa hasil uji normalitas data yang terdistribusi normal terdapat pada status tekanan darah Sistole dan MAP dengan nilai $\text{sig} > 0,05$. Pada status tekanan darah Diastole dan Nadi data tidak terdistribusi normal dengan nilai $\text{sig} < 0,05$ dan untuk status Respirasi data yang terdistribusi normal hanya terdapat pada pretest saja dengan hasil $\text{sig} > 0,05$ dan untuk data posttest status Respirasi menunjukkan hasil $\text{sig} < 0,05$ tidak terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diatas maka untuk analisa data pada variabel status tekanan darah Sistole dan MAP menggunakan *Paired T-test* karena data terdistribusi normal. Data pada variabel status tekanan darah Diastole, Nadi dan Respirasi untuk analisa data menggunakan *Wilcoxon* karena data tidak terdistribusi normal.

Pada kelompok 2 berdasarkan tabel di atas di dapatkan bahwa hasil uji normalitas data tidak terdistribusi normal terdapat pada status tekanan darah Sistole Diastole dan MAP dengan nilai $\text{sig} < 0,05$. Pada status pretest posttest Nadi data tidak terdistribusi normal dengan nilai $\text{sig} < 0,05$, untuk status

Respirasi data yang terdistribusi normal hanya terdapat pada pretest saja dengan hasil $\text{sig} > 0,05$ dan untuk data posttest status Respirasi menunjukkan hasil $\text{sig} < 0,05$ tidak terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diatas maka untuk analisa data pada variabel menggunakan *Wilcoxon* karena data tidak terdistribusi normal.

Pada kelompok 3 berdasarkan tabel di atas di dapatkan bahwa hasil uji normalitas data tidak terdistribusi normal terdapat pada status tekanan darah Sistole Diastole dan MAP dengan nilai $\text{sig} < 0,05$. Pada status pretest Nadi data terdistribusi normal dengan nilai $\text{sig} > 0,05$ dan psottest Nadi data tidak terdistribusi normal nilai $\text{sig} < 0,05$. Untuk status Respirasi data tidak terdistribusi normal dengan $\text{sig} < 0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas diatas maka untuk analisa data pada variabel menggunakan *Mann whitney* karena data tidak terdistribusi normal.

- b. Perbedaan status hemodinamik sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok pijat punggung dengan membaca Al-Qur'an, kelompok pijat punggung dan kelompok kontrol.

Berikut dibawah ini tabel hasil uji beda status hemodinamik pada kelompok pijat punggung dengan membaca Al-Qur'an, kelompok pijat punggung dan kelompok kontrol. Hasil uji normalitas tabel 4.2 menunjukkan pada variabel pretest posttest terdapat data terdistribusi normal dan tidak terdistribusi normal sehingga uji yang dilakukan menggunakan *Paired t-test* dan *Wilcoxon*.

Tabel 4.3 Pengaruh intervensi terhadap status hemodinamik pada ke-3 kelompok (n=81)

| Variabel | Min-maks | Mean \pm SD | t | P-value | |
|----------------------|------------|---------------|-----------------|---------|---------|
| Kel. 1 (n=27) | | | | | |
| Sistole | - Pretest | 145,0-185,0 | 164 \pm 12,8 | 7,351 | 0,001* |
| | - Posttest | 136,0-176,0 | 156 \pm 12,0 | | |
| Diastole | - Pretest | 79,0-119,0 | 96,2 \pm 9,57 | 3,616 | 0,001** |
| | - Posttest | 80,0-114,0 | 92,7 \pm 7,06 | | |
| MAP | - Pretest | 102,0-138,0 | 118 \pm 9,79 | 7,136 | 0,001* |
| | - Posttest | 101,0-134,0 | 113 \pm 8,04 | | |
| Nadi | - Pretest | 72,0-104,0 | 81,3 \pm 7,17 | 3,154 | 0,002** |
| | - Posttest | 70,0-100,0 | 79,9 \pm 6,66 | | |
| Respirasi | - Pretest | 20,0-30,0 | 23,3 \pm 2,67 | 1,897 | 0,058** |
| | - Posttest | 20,0-30,0 | 23,1 \pm 2,52 | | |
| Kel. 2 (n=27) | | | | | |
| Sistole | - Pretest | 147,0-183,0 | 164 \pm 11,6 | 3,848 | 0,001** |
| | - Posttest | 144,0-180,0 | 160 \pm 12,9 | | |
| Diastole | - Pretest | 90,0-100,0 | 94,1 \pm 4,25 | 3,475 | 0,001** |
| | - Posttest | 87,0-95,0 | 90,0 \pm 1,14 | | |
| MAP | - Pretest | 109,0-126,0 | 117 \pm 5,67 | 4,477 | 0,001** |
| | - Posttest | 108,0-121,0 | 113 \pm 4,36 | | |
| Nadi | - Pretest | 77,0-86,0 | 81,2 \pm 2,63 | 2,560 | 0,010** |
| | - Posttest | 77,0-85,0 | 80,1 \pm 1,70 | | |
| Respirasi | - Pretest | 20,0-27,0 | 22,5 \pm 2,04 | 1,796 | 0,073** |
| | - Posttest | 20,0-26,0 | 22,1 \pm 1,84 | | |
| Kel. 3 (n=27) | | | | | |
| Sistole | - Pretest | 150,0-180,0 | 164 \pm 11,5 | 1,134 | 0,257** |
| | - Posttest | 150,0-180,0 | 165 \pm 10,5 | | |
| Diastole | - Pretest | 90,0-100,0 | 92,4 \pm 3,57 | 0,035 | 0,972** |
| | - Posttest | 90,0-100,0 | 92,5 \pm 4,40 | | |
| MAP | - Pretest | 110,0-126,0 | 116 \pm 5,14 | 0,716 | 0,474** |
| | - Posttest | 110,0-126,0 | 116 \pm 5,47 | | |
| Nadi | - Pretest | 72,0-92,0 | 81,6 \pm 4,37 | 0,857 | 0,391** |
| | - Posttest | 1,00-90,0 | 79,1 \pm 16,1 | | |
| Respirasi | - Pretest | 20,0-28,0 | 22,7 \pm 2,30 | 0,780 | 0,435** |
| | - Posttest | 20,0-28,0 | 22,8 \pm 2,14 | | |

Keterangan : kel. 1 Pijat punggung dan membaca Al-Qur'an, kel. 2 pijat punggung, kel. 3 kontrol. *p<0,05 based on paired t-test, **p<0,05 based on wilcoxon test.

Berdasarkan tabel 4.3 pada kelompok 1 di dapatkan bahwa hasil Uji paired t-test menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada penurunan status hemodinamik tekanan darah Sistole dan MAP pada pasien hipertensi sebelum dan sesudah di berikan pijat punggung dan membaca Al-Qur'an dengan penurunan nilai rata-rata Sistole 164-156 poin, MAP 118-113 poin. Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada penurunan status hemodinamik tekanan darah Diastole dan Nadi pada pasien hipertensi sebelum dan sesudah di berikan pijat punggung dan membaca Al-Qur'an, dengan penurunan nilai rata-rata Diastole 96,2-92,7 poin, Nadi 81,3-79,9 poin. Pada status hemodinamik Respirasi tidak mengalami penurunan di dapatkan bahwa nilai $p > 0,05$ artinya tidak ada penurunan pada status respirasi pasien hipertensi sebelum dan sesudah di berikan pijat punggung dan membaca Al-Qur'an, dengan nilai rata-rata hanya sebanyak 23,3-23,1 poin.

Berdasarkan tabel 4.3 pada kelompok 2 didapatkan bahwa hasil Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ dapat

disimpulkan bahwa ada penurunan terhadap status hemodinamik tekanan darah Sistolik, Diastolik, MAP pada pasien hipertensi sebelum dan sesudah di berikan pijat punggung dengan penurunan nilai rata-rata Sistolik 164-160 poin, Diastolik 94,1-90,0 poin, MAP 117-113 poin dan juga terdapat pada status hemodinamik Nadi terjadi penurunan di dapatkan bahwa nilai $p < 0,05$ artinya ada penurunan pada status nadi pasien hipertensi sebelum dan sesudah di berikan pijat punggung, dengan penurunan nilai rata-rata sebanyak 81,2-80,1 poin. Pada status hemodinamik Respirasi tidak mengalami penurunan secara signifikan di dapatkan bahwa nilai $p > 0,05$ dengan nilai rata-rata hanya 22,5-22,1 point.

Berdasarkan tabel 4.3 pada kelompok 3 didapatkan bahwa hasil Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai $p > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan terhadap status hemodinamik tekanan darah Sistolik Diastolik dan MAP pada pasien hipertensi terhadap kelompok kontrol dengan nilai rata-rata Sistolik 164-165 poin, Diastolik 92,4-92,5 poin, MAP 116-116 poin dan juga terdapat pada status hemodinamik Nadi di dapatkan bahwa nilai $p > 0,05$ artinya tidak ada perbedaan yang signifikan pada

nadi pasien hipertensi terhadap kelompok kontrol, dengan nilai rata-rata sebanyak 81,6-79,1 poin. Pada status hemodinamik Respirasi tidak mengalami perbedaan secara signifikan di dapatkan bahwa nilai $p > 0,05$ dengan nilai rata-rata 22,7-22,8 point.

- c. Perbedaan status hemodinamik pada kelompok intervensi pijat punggung dengan membaca Al-Qur'an, kelompok pijat punggung dan kelompok kontrol.

Berikut dibawah ini tabel hasil uji beda status hemodinamik pada kelompok pijat punggung dengan membaca Al-Qur'an, kelompok pijat punggung dan kelompok kontrol. Hasil uji normalitas tabel 4.2 menunjukkan pada variabel pretest dan posttest nilai $< 0,05$ artinya data tidak terdistribusi normal. Uji yang dilakukan menggunakan *Mann Withney*.

Tabel 4.4 Hasil Uji *Mann Whitney* status hemodinamik pada ke tiga kelompok (n=81)

| Status hemodinamik | t | p-value |
|----------------------|-------|---------|
| Kel. 1 dengan kel. 2 | | |
| - Sistole | 1,169 | 0,242 |
| - Diastole | 0,882 | 0,378 |
| - MAP | 0,374 | 0,708 |
| - Nadi | 1,328 | 0,184 |
| - Respirasi | 1,473 | 0,141 |
| Kel. 1 dengan kel. 3 | | |
| - Sistole | 2,698 | 0,007 |
| - Diastole | 0,789 | 0,430 |
| - MAP | 2,015 | 0,044 |
| - Nadi | 2,430 | 0,015 |
| - Respirasi | 0,465 | 0,642 |
| Kel. 2 dengan Kel. 3 | | |
| - Sistole | 1,664 | 0,096 |
| - Diastole | 2,522 | 0,012 |
| - MAP | 2,390 | 0,017 |
| - Nadi | 2,308 | 0,021 |
| - Respirasi | 1,208 | 0,227 |

Keterangan : Kel. 1 Pijat punggung dengan membaca Al-Qur'an, Kel. 2 pijat punggung, kel. 3 kontrol.

Berdasarkan tabel 4.4 pada kel.1 dengan kel.2 didapatkan bahwa hasil Uji Mann Whitney menunjukkan bahwa nilai $p > 0,05$ dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai signifikan terhadap status hemodinamik tekanan darah Sistole Diastole dan MAP pada kelompok intervensi pijat punggung dengan membaca Al-Qur'an dan kelompok pijat punggung. Pada status

hemodinamik Nadi juga di dapatkan bahwa nilai $p > 0,05$ artinya tidak terdapat perbedaan nilai yang signifikan. Pada status hemodinamik Respirasi juga tidak mengalami perbedaan secara signifikan di dapatkan bahwa nilai $p > 0,05$.

Berdasarkan tabel 4.4 pada kel.1 dengan kel.3 didapatkan bahwa hasil Uji Mann Whitney menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai signifikan terhadap status hemodinamik tekanan darah Sistolik dan MAP pada kelompok intervensi pijat punggung dengan membaca Al-Qur'an dan kelompok kontrol. Pada status hemodinamik Nadi juga di dapatkan bahwa nilai $p < 0,05$ artinya terdapat perbedaan nilai yang signifikan, sedangkan pada status hemodinamik tekanan darah Diastolik dan Respirasi tidak mengalami perbedaan secara signifikan di dapatkan bahwa nilai $p > 0,05$.

Pada kel. 2 dengan kel. 3 berdasarkan tabel 4.4 didapatkan bahwa hasil Uji Mann Whitney menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai signifikan terhadap status hemodinamik tekanan darah Diastolik dan MAP pada kelompok intervensi pijat punggung dan kelompok kontrol.

Pada status hemodinamik Nadi juga di dapatkan bahwa nilai $p < 0,05$ artinya terdapat perbedaan nilai yang signifikan, sedangkan pada status hemodinamik tekanan darah Sistole dan Respirasi tidak mengalami perbedaan secara signifikan di dapatkan bahwa nilai $p > 0,05$.

c. Analisis multivariat

Dalam penelitian ini analisis multivariat digunakan untuk melihat gambaran tentang perbedaan besarnya pengaruh dari kelompok intervensi pijat punggung dengan membaca Al-Qur'an, kelompok intervensi pijat punggung dan kelompok kontrol terhadap status hemodinamik. Uji beda dengan menggunakan *Kruskal Wallis Test*.

Tabel 4.5 Hasil Uji *Kruskal Wallis* Pretest status hemodinamik pada ke tiga kelompok (n=81)

| Status hemodinamik | | Mean rank | P-value |
|--------------------|----------|-----------|---------|
| Sistole | - Kel. 1 | 41,80 | 0,967 |
| | - Kel. 2 | 40,69 | |
| | - Kel. 3 | 40,52 | |
| Diastole | - Kel. 1 | 44,98 | 0,226 |
| | - Kel. 2 | 43,02 | |
| | - Kel. 3 | 35,00 | |
| MAP | - Kel. 1 | 43,57 | 0,658 |
| | - Kel. 2 | 41,59 | |
| | - Kel. 3 | 37,83 | |
| Nadi | - Kel. 1 | 37,06 | 0,528 |
| | - Kel. 2 | 41,85 | |
| | - Kel. 3 | 44,09 | |
| Respirasi | - Kel. 1 | 44,74 | 0,592 |
| | - Kel. 2 | 39,04 | |
| | - Kel. 3 | 39,22 | |

Keterangan : Kel. 1 Pijat punggung dengan membaca Al-Qur'an, Kel. 2 pijat punggung, kel. 3 kontrol.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada status hemodinamik tekanan darah sistole maupun diastole, Nadi, MAP dan Respirasi pada ke tiga kelompok.

Tabel 4.6 Hasil Uji *Kruskal Wallis* posttes status hemodinamik pada ke tiga kelompok (n=81)

| Status hemodinamik | | Mean rank | P-value |
|--------------------|----------|-----------|---------|
| Sistole | - Kel. 1 | 32,81 | 0,022 |
| | - Kel. 2 | 39,98 | |
| | - Kel. 3 | 50,20 | |
| Diastole | - Kel. 1 | 41,06 | 0,150 |
| | - Kel. 2 | 35,94 | |
| | - Kel. 3 | 46,00 | |
| MAP | - Kel. 1 | 36,85 | 0,073 |
| | - Kel. 2 | 36,74 | |
| | - Kel. 3 | 49,41 | |
| Nadi | - Kel. 1 | 33,13 | 0,015 |
| | - Kel. 2 | 38,91 | |
| | - Kel. 3 | 50,96 | |
| Respirasi | - Kel. 1 | 45,09 | 0,278 |
| | - Kel. 2 | 35,35 | |
| | - Kel. 3 | 42,56 | |

Keterangan : Kel. 1 Pijat punggung dengan membaca Al-Qur'an, Kel. 2 pijat punggung, kel. 3 kontrol.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada status hemodinamik tekanan darah Sistole dan Nadi pada ke tiga kelompok, sedangkan tidak terdapat perbedaan pada status tekanan darah Diastole, MAP dan Respirasi.

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden penelitian

Karakteristik responden penelitian ini berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol. Penelitian ini kelompok variabel usia tiap kelompok paling banyak mengalami hipertensi yaitu terdapat pada rentang usia 55-60 tahun. Pada tingkat pendidikan terlihat dimana kelompok 1 sebagian besar SMA, kelompok 2 tingkat pendidikan SD dan kelompok 3 yaitu SMP. Pada tingkat pekerjaan tiap kelompok sebagian besar wiraswasta dan buruh. Variabel responden yang tidak merokok yaitu sebagian besar terdapat pada kelompok 1 dan kelompok 3, dan kebiasaan merokok terdapat pada kelompok 2. Dari ke tiga kelompok tersebut total 81 responden terdapat semuanya tidak mengkonsumsi alkohol.

Salah satu faktor penyebab terjadi hipertensi seseorang yaitu usia. Pada seseorang sudah mencapai usia 55 tahun ke atas 90% akan mengalami terjadi resiko tekanan darah tinggi yaitu penyakit hipertensi. Hal ini di karenakan fungsi atau

struktur pada tubuhnya mengalami terjadi penurunan sehingga berkurangnya elastisitas pada relaksasi otot pembuluh darah dan aterosklerosis, yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan curah jantung dan akan meningkatkan tekanan darah pada perifer yang menyebabkan terjadinya suatu penyakit hipertensi (Smeltzer, 2015). Penelitian Apriyanti (2013) menyatakan bahwa seiring bertambahnya usia, tekanan darah akan cenderung meningkat secara alami. Semua pada survei yang di lakukan para ahli menemukan bahwa terjadinya peningkatan pada tekanan darah rata-rata dengan bertambahnya atau naiknya usia pada seseorang.

Semakin tinggi tingkat pendidikan formal pada seseorang maka akan semakin mudah seseorang tersebut menerima suatu informasi dan untuk melakukan pemanfaatan terhadap pelayanan kesehatan yang ada di sekitar lingkungan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Seseorang yang pendidikannya rendah akan lebih beresiko terkena penyakit salah satunya hipertensi, karena di

sebabkan kurangnya pengetahuan pada pasien terhadap kesehatan atau sulit untuk menerima informasi (penyuluhan) yang di berikan petugas kesehatan sehingga akan berdampak pada pola atau perilaku hidup sehat (Notoatmodjo, 2013).

Pekerjaan akan mempengaruhi munculnya stres sebagai salah satu pemicu timbulnya suatu penyakit hipertensi. Seseorang memiliki pekerjaan yang lebih lama, cenderung akan lebih rentan mengalami tekanan dalam suatu pekerjaan dan akan mempengaruhi aktifitas fisik pada seseorang, sehingga akan lebih beresiko terjadinya suatu penyakit hipertensi (Anggara, 2013).

Kebiasaan merokok dapat menyebabkan terjadinya peningkatan pada denyut jantung dan tekanan darah, karena adanya nikotin yang melekat pada sel darah, pembuluh darah menjadi rusak di sebabkan karena mengendapnya kolesterol darah pada sel sehingga menyebabkan kerja jantung lebih cepat (Situmorang, 2015).

Konsumsi alkohol terlalu banyak atau sering maka tekanan darahnya akan lebih tinggi dari pada orang yang

tidak minum alkohol. Hal ini di duga karena meningkatnya kadar kortisol dan meningkatnya volume pada sel darah merah serta terjadinya kekentalan pada darah, sehingga terjadinya kenaikan pada tekanan darah. Terjadinya efek pada tekanan darah akan muncul apabila seseorang tersebut minum alkohol sekitar 2-3 gelas ukuran yang standar setiap harinya (Anggara, 2013).

2. Pengaruh pijat punggung dan membaca Al-Qur'an terhadap status hemodinamik pada penderita hipertensi.

Berdasarkan hasil analisa pada tabel 4.3 di atas pada kelompok 1 menunjukkan nilai $p < 0,05$ artinya adanya penurunan secara signifikan terhadap status tekanan darah sistole diastole dan MAP dengan rata-rata penurunan sistole 164-156 point, diastole 96,2-92,7 point, MAP 118-113 point, dan juga terhadap status nadi terjadi penurunan secara signifikan di dapatkan bahwa nilai $p < 0,05$ dengan rata-rata penurunan 81,3-79,9 point. Pada status (Respirasi) tidak mengalami penurunan secara signifikan dengan nilai $p > 0,05$ penurunan nilai rata-rata hanya 23,3-23,1 point.

Dapat di simpulkan bahwa intervensi pijat punggung dan membaca Al-Qur'an dapat menurunkan status hemodinamik tekanan darah Sistole Diastole, MAP, Nadi dan tidak menurunkan pada status hemodinamik Respirasi.

Prawesti (2015), menyatakan pijat punggung merupakan salah satu terapi yang dapat membuat jaringan otot-otot menjadi rileks, mengurangi rasa sakit spasme pada otot dan dapat menurunkan kompresi respon saraf. Mekanisme ini terjadi dapat di jelaskan ketika pada saat di lakukan pijat jaringan otot berkontraksi yang akan membuat sistem saraf di sekitar area yang di pijat juga ikut tertekan sehingga jaringan otot menjadi rileks dan saraf juga akan teregang dan melancarkan aliran pada darah limfe, selain itu meningkatkan aktivitas baroreseptor sebagai proses untuk memberi imflus aferan ke pusat jantung, serta meningkatkan sistem aktivitas pada saraf parasimpatis dan akan melepaskan hormon asetilkolin sehingga terjadinya penurunan transmisi terhadap implus yang akan menurunkan denyut jantung dan melancarkan predaran aliran darah.

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk dari meditasi transendental karena dapat membawa praktisi ketika membaca ayat suci Al-Qur'an bisa mencapai keadaan kesadaran transendensi. Orang yang membaca Al-Qur'an dapat menurunkan kadar pada hormon kortisol sehingga akan tercegahnya dari efek stres. Dengan demikian meditasi transendental ini banyak di lakukan untuk sebagai dengan cara mendekatkan diri kepada Allah dan bisa menimbulkan efek relaksasi perasaan nyaman, bahagia serta efek terhadap untuk kesehatan jangka panjang. Efek relaksasi ini dapat menghambat kerja sistem pada saraf simpatis dan bisa mengaktifkan kerja sistem pada saraf parasimpatik sehingga frekuensi denyut jantung melambat dan tekanan darah menjadi turun (Rosdiana, 2016).

Hasil tersebut juga di dukung oleh beberapa literatur penelitian yang telah di lakukan sebelumnya bahwa ketika dilakukan pijat pada seseorang dapat menimbulkan respon relaksasi menyeluruh, mencakup keadaan relaksasi secara kognitif, secara behavior dan secara fisiologis lainnya,

menurunkan kadar epinefrin dan norepinefrin dalam pembuluh darah, frekuensi denyut jantung, ketegangan otot, serta menstabilkan tingkat Respirasi dan MAP (*Mean Arterial Pressure*) (Koriah, 2014; Nugroho, 2013).

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terapi pijat dapat memberikan pengaruh terhadap status MAP (*Mean Arterial Pressure*) pada pasien hipertensi, yang berarti terdapat adanya pengaruh pada status hemodinamik setelah di berikan perlakuan terapi pijat (Udani, 2016). Pijat merupakan salah satu teknik relaksasi, sehingga manfaat yang dihasilkan dapat menimbulkan efek rileks dan dapat memperbaiki sirkulasi pada darah serta frekuensi denyut jantung (Zunaidi, 2014).

Beberapa jumlah studi penelitian lain juga menunjukkan bahwa pijat di lakukan secara teratur dan berkali-kali dapat menurunkan tingkat kadar hormon stres pada seseorang, sehingga pungsi tubuh akan menjadi lebih baik, serta dapat menurunkan tingkat status hemodinmaik salah satunya MAP dan denyut jantung (Setyawati &

Emaliyawati, 2018). Ketika seseorang di lakukan pijat di bagian punggung juga dapat mempengaruhi pada system *saraf superficial* yang dapat menstimulasi pada bagian kulit serta mengontrol saraf secara teratur, sirkulasi darah pada otot-otot besar, sehingga menimbulkan respon relaksasi dan akan melancarkan aliran predaran pada tekanan darah (Novi Aprila 2015).

Seseorang yang dilakukan pijat akan menimbulkan efek relaksasi serta dapat menstimulasi untuk mengeluarkan hormon endorfin sehingga dapat menurunkan aktivitas system simpatis dan system aktivitas parasimpatis. Efek yang di timbulkan dapat menyegarkan dan santai karena terjadinya rangsangan pada saraf perifer dan dapat meningkatkan sirkulasi kulit perifer melalui system saraf simpatis yang bisa menimbulkan respon relaksasi pada otot dan dapat memperluas sirkulasi pembuluh darah, membuat rasa nyaman yang dapat menurunkan tingkat pada status hemodinamik (Field T, 2014).

Hal tersebut juga dari studi literatur penelitian sebelumnya meneliti tentang therapy relaksasi nafas dalam terhadap status hemodinamik mengatakan bahwa penurunan tingkat respirasi pada status hemodinamik cenderung lebih sedikit di bandingkan dengan penurunan tingkat status MAP dan nadi. Dari total 15 responden yang di berikan intervensi, yang terjadi penurunan pada tingkat MAP semua nya terjadi penurunan, Nadi terdapat 13 orang yang mengalami penurunan, dan tingkat Respirasi hanya 3 orang yang mengalami penurunan (Makiyah, 2016).

Penelitian yang di lakukan Subandiyo (2014), tentang pengaruh pijat tengkuk dan hipnotis terhadap parameter status hemodinamik, menunjukkan bahwa terdapat penurunan secara signifikan terhadap status parameter MAP dan Nadi, namun untuk parameter Respirasi dari 20 responden yang di berikan intervensi terdapat sedikit mengalami penurunan dengan nilai rata-rata penurunan hanya sebanyak 2,08 poin yaitu terdapat 5 responden yang mengalami penurunan. Dapat di simpulkan bahwa dari hasil

intervensi yang di berikan memberikan pengaruh terhadap status hemodinamik, tetapi dimana untuk tingkat Repirasi penurunannya nilai rata-ratanya lebih sedikit dibandingkan tingkat MAP dan Nadi.

Beberapa literatur studi penelitian sebelumnya juga telah di lakukan seseorang yang membaca Al-Qur'an dapat menurunkan pada tingkat hormon stres yang dapat mengaktifkan hormon endorfin alami dan dapat membuat perassan menjadi rileks serta dapat mengalihkan ketika timbul rasa cemas dan tegang, yang akan memperbaiki sistem kimia pada tubuh, sehingga dapat menurunkan pada tekanan darah, denyut jantung dan dapat menimbulkan ketenangan respon kendali emosi pada seseorang, selain itu juga metabolisme tubuh akan menjadi lebih baik (Faridah, 2015).

Membaca lantunan ayat suci Al-Qur'an dapat mempengaruhi dan dapat memperbaiki fungsi molekul air dalam tubuh, sehingga akan mempermudah proses penyembuhan pada suatu penyakit. Manfaat lain dari

membaca Al-Qur'an, dapat menurunkan depresi, kecemasan serta dapat menenangkan jiwa dan dapat memperbaiki sistem kimia pada tubuh, dapat menurunkan tingkat status hemodinamik, dan akan memperlambat aktivitas kerja pada gelombang otak dan membuat tubuh menjadi rileks, selain itu akan mengeluarkan hormon alami pada endorfin yang dapat meningkatkan kekebalan pada tubuh (Zakariyati, 2017).

Dalam studi penelitian sebelumnya juga mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah terapi psikiatrik, hal ini di karenakan Al-Qur'an mengandung unsur kerohanian yang dapat meningkatkan keimanan pada seseorang serta dapat mempercepat proses penyembuhan pada seseorang ketika mengalami sakit. Membaca Al-Qur'an dan di sertai do'a merupakan terapi medik dengan pendekatan holistik baru di dunia kedokteran modern saat ini (Syamil, 2013). Seorang ahli ilmu kedokteran bernama Hebert Benson meneliti dzikir yang di baca dengan berulang-ulang akan menimbulkan efek

di berbagai penyakit, khususnya pada penyakit jantung dan tekanan darah tinggi (Khaeel, 2014).

Di dalam Al-Qur'an disebutkan adanya keajaiban dari membaca Al-Qur'an surat Yunis ayat 57 yang berbunyi :

“Dan sesungguhnya akan pasti datang kepadamu pelajaran dari tuhanmu sendiri dan penyembuhan terhadap penyakit (yang berada) serta petunjuk rahmat bagi orang yang beriman”.

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menurunkan Al-Qur'an dengan tujuan untuk sebagai penyembuhan suatu penyakit (hati), dan petunjuk rahmat bagi orang-orang yang beriman.

3. Pengaruh pijat punggung terhadap status hemodinamik pada penderita hipertensi

Berdasarkan hasil analisa pada tabel 4.3 di atas pada kelompok 2 menunjukkan nilai $p < 0,05$ artinya adanya penurunan secara signifikan terhadap status tekanan darah Sistole Diastole dan MAP, dengan penurunan sistole 164-160 point, diastole 94,1-90,0 point, MAP 117-113 point, begitu juga terhadap status (Nadi) terjadi penurunan secara

signifikan di dapatkan bahwa nilai $p < 0,05$ dengan penurunan 81,2-80,1 point. Hasil pada status (Respirasi) tidak mengalami penurunan secara signifikan dengan nilai $p > 0,05$ dengan penurunan hanya 22,5-22,1 point. Dapat di simpulkan bahwa intervensi pijat punggung dapat menurunkan status hemodinamik tekanan darah Sistole Diastole, MAP, Nadi dan tidak menurunkan pada status hemodinamik Respirasi.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini banyak di dukung dari beberapa study penelitian yang di lakukan sebelumnya. Bahwasannya pijat dapat menghasilkan jaringan stimulus taktil pada tubuh yang menyebabkan terjadinya respon kompleks pada neuro humoral dalam *The Hypothalamic-Pituitary (HPA)* ke system syaraf dan akan bekerja merangsang sel syaraf dan kerja limbic sehingga dapat menimbulkan perasaan rileks. Ketika di lakukan pijat pada titik-titik tertentu penyumbatan pada pembuluh darah akan menjadi lancar. Orang yang di lakukan pijat aliran darahnya menuju ke jantung akan menjadi lebih lancar sehingga

menciptakan respon relaksasi dan dapat menimbulkan efek vasodilatasi yang akan merangsang saraf simpatis dan akan menurunkan tingkat parameter pada status hemodinamik (Enikmawati, 2014).

Mekanis pijat pingung ini dapat menimbulkan efek stimulasi pada *pazio electric* yang dapat melebarkan pada serabut otot-otot, dengan adanya proses pelebaran pada otot sirkulasi darah menjadi lancar. Pelebaran otot ini akan bekerja pada arteri vetebra medulla spinalis, yang membuat sirkulasi darah menjadi normal sehingga berpengaruh secara fisiologis akan terjadinya penurunan pada tingkat status hemodinamik (Mohebbi, 2014).

Dalam penelitiannya Moghdasi (2014), penelitian yang di lakukan untuk mengetahui efek dari pijat pingung pada pasien hipertensi primer. Hasil menunjukkan bahwa responden setelah di berikan perlakuan pijat punggung, secara signifikan mengalami penurunan terhadap tekanan darah sistolic dengan rata-rata 11,6 mmHg dan diastolic dengan rata-rata 9,1 mmHg dan terdapat penurunan secara

signifikan terhadap tingkat Nadi dengan penurunan nilai rata-rata sebanyak 14,2 point.

Studi literatur penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa pijat dapat memberikan perubahan penurunan pada tekanan darah sistolik dan diastolik, hasil yang terjadi di antaranya terdapat perbedaan signifikan pada sistolik dengan rata-rata 23,65 mmHg menjadi 11,65 mmHg dan diastolik dari 8,65 mmHg menjadi 5,25 mmHg (Maulana, 2015).

Pijat dapat dapat menimbulkan respon relaksasi menyeluruh, di mana keadaan relaksasi secara kognitif, behavior dan fisiologis lainnya, Sehingga dapat menurunkan kadar epinefrin dan frekuensi denyut jantung serta menstabilkan tingkat respirasi dan MAP (*Mean Arterial Pressure*) (Maulana, 2015).

Studi literatur penelitian Rihiantoro (2015) tentang pengaruh terapi relaksasi musik terhadap status hemodinamik pada pasien icu menunjukkan bahwa secara signifikan nilai rata-rata MAP sebelum 99,1 point, sesudah 92,1 Point. Nilai rata-rata Nadi sebelum 102 point, sesudah

95,6 point dan pada tingkat respirasi sebelum sebelum di berikan intervensi 22,7 point dan sesudah di berikan intervensi terdapat nilai rata-rata sebanyak 21,0 point. Dari intervensi yang di berikan memberikan pengaruh terhadap status hemodinamik dimana untuk tingkat Respirasi penurunannya nilai rata-ratanya lebih sedikit dibandingkan MAP dan Nadi.

4. Perbedaan status hemodinamik pada kelompok intervensi pijat punggung dengan membaca Al-Qur'an dan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil analisa pada tabel 4.4 pada kelompok 1 dengan kelompok 3 di dapatkan hasil menunjukkan bahwa terdapat nilai P-value < 0,05 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai signifikan terhadap status hemodinamik tekanan darah Sistole dan MAP pada kelompok intervensi pijat punggung dengan membaca Al-Qur'an dan kelompok kontrol. Pada status hemodinamik Nadi juga di dapatkan bahwa hasil menunjukkan P-value < 0,05 artinya terdapat perbedaan nilai

yang signifikan. Pada status hemodinamik tekanan darah Diastole dan Respirasi tidak mengalami perbedaan secara signifikan di dapatkan bahwa nilai P-value $> 0,05$.

Dapat di simpulkan bahwa berdasarkan analisis di atas terdapat perbedaan signifikan terhadap status hemodinamik tekanan darah Sistole, MAP dan Nadi pada kelompok intervensi pijat punggung dengan membaca Al-Qur'an dan kelompok kontrol, sedangkan pada tingkat tekanan darah Diastole dan Respirasi tidak mengalami perbedaan yang signifikan pada kelompok intervensi pijat punggung dengan membaca Al-Qur'an dan kelompok kontrol.

Pijat punggung merupakan salah satu sentuhan pijat dengan teknik intergrasi sensor yang di pengaruhi oleh aktivitas kerja sistem saraf parasimpatis untuk mengeluarkan hormon endorphin dan serotonin melalui respon pada otak yang akan berdampak dapat mengurangi stress dari efek psikis tersebut, dan mempengaruhi pada saraf superficial yang akan menstimulasi pada bagian kulit serta mengontrol

saraf secara teratur dan sirkulasi aliran darah pada otot (Aprilia, 2015).

Terapi membaca ayat suci Al-Qur'an akan berdampak memberikan respon positif bagi tubuh seseorang. Lantunan yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an apabila di baca atau di dengar dapat menurunkan hormon stress, mengaktifkan hormon alami endorfin, meningkatkan perasaan rileks, serta mengurangi rasa cemas dan tegang yang ada di dalam tubuh kita, selain itu mempebaiki system kimia dan hemodinamik pada tubuh sehingga dapat menurunkan tekanan darah, denyut nadi dan aktifitas gelombang otak serta dapat menimbulkan rasa nyaman (Lysne & Wachholtz, 2014).

Hal tersebut berdasarkan penelitian sebelumnya mengatakan bahwa pijat adalah salah satu terapi komplementer yang di lakukan menggunakan tangan dan memanipulasi pada jaringan yang lunak dan bisa memberikan relaksasi pada setiap tubuh, selain itu memberikan efek pada tingkat stress seseorang, kecemasan, dan bisa memperlancar pada setiap aliran darah (Supa,

2013). Kesimpulan tersebut juga di dukung dari studi literatur penelitian sebelumnya mengatakan bahwa orang yang di berikan dengan salah satu teknik relaksasi dapat menurunkan pada tingkat tekanan darah sitolik dan diastolik selain itu tingkat denyut jantung juga akan terjadi penurunan (Nurokmah, 2014). Dalam penelitiannya Chen (2013) mengatakan bahwa pada responden yang di berikan perlakuan intervensi pijat punggung secara signifikan tingkat kecemasan seseorang akan berkurang dan menimbulkan respon nyaman serta menurunkan tingkat MAP pada sistolik dan diastolik.

Studi literatur penelitian Widaryati (2016) sebelumnya melakukan penelitian tentang pengaruh terapi murotal Al-Qur'an terhadap status hemodinamik dan GCS. Hasil dari beberapa variabel menunjukkan bahwa hanya terdapat satu variabel yang mempunyai nilai signifikan yaitu pada variabel GCS dengan P-value kurang dari 0,05. Pada variabel status hemodinamik MAP, frekuensi nadi dan pernafasan tidak menunjukkan hasil yang signifikan terdapat nilai P-value

lebih dari 0,05. Dimana hal tersebut bahwa terapi murottal Al-Qur'an tidak ada pengaruh terhadap status hemodinamik MAP, frekuensi nadi dan frekuensi pernafasan.

Manfaat dari membaca Al-Qur'an akan terhindarnya dari suatu penyakit yang di sebabkan dari stress, manfaat lainnya meningkatkan hormon dopamin yang bisa menimbulkan perasaan rileks. Orang yang selalu membaca Al-Qur'an jiwanya akan lebih merasa bahagia dan damai (Syamil, 2013). Adapun pengaruh lain dari ayat Al-Qur'an yaitu ketika seseorang membaca Al-Qur'an dapat menimbulkan getaran akustik yang akan mempengaruhi mengembalikan atau menyeimbangkan pada fungsi sel otak manusia. Seseorang mendengarkan bacaan Al-Qur'an akan terjadi koordinasi antar suara dengan getaran akustik, sehingga terjadinya peningkatan sistem sel-sel pada kekebalan tubuh. Efek dari getaran akustik tersebut dapat menyeimbangkan kerjanya sel-sel pada otak dengan sempurna (Tama, 2015).

Dalam kajian ayat Al-Qur'an yang mendukung adanya tentang terkait ketenangan dalam surat QS. Al- Ra'd : 28 adalah:

“Bagi mereka yang beriman dengan mengingat Allah SWT maka hatinya akan merasa tenang. Dengan bertakwa kepada Allah-lah hatinya akan menjadi tenang”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ketika seseorang membaca Al-Qur'an secara medis dapat di jadikan salah satu obat dan bisa menyembuhkan dari berbagai penyakit.

5. Perbedaan status hemodinamik pada kelompok intervensi pijat punggung dan kelompok kontrol

Berdasarkan hasil analisa pada tabel 4.4 pada kelompok 2 dengan kelompok 3 didapatkan hasil menunjukkan bahwa terdapat nilai P-value < 0,05 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai signifikan terhadap status hemodinamik tekanan darah Diastole dan MAP pada kelompok intervensi pijat punggung dan kelompok kontrol. Pada status hemodinamik (Nadi) juga di dapatkan bahwa hasil menunjukkan P-value < 0,05 artinya terdapat perbedaan nilai yang signifikan. Pada status hemodinamik tekanan darah

Sistole dan Respirasi tidak mengalami perbedaan secara signifikan di dapatkan bahwa nilai P-value $> 0,05$.

Berdasarkan analisis di atas terdapat perbedaan signifikan terhadap status hemodinamik tekanan darah Diastole, MAP dan Nadi pada kelompok intervensi pijat punggung dan kelompok kontrol, sedangkan pada tingkat tekanan darah Sistole dan Respirasi tidak mengalami perbedaan yang signifikan pada kelompok intervensi pijat punggung dan kelompok kontrol.

Hasil tersebut di dukung oleh beberapa study literatur penelitian yang telah di lakukan sebelumnya bahwa pijat punggung dapat melancarkan sirkulasi pada aliran darah, dan melemaskan ketika otot mengalami ketegangan. Beberapa penelitian telah membuktikan salah satu dengan tteknik metode pijat dapat menurunkan tekanan darah serta status MAP pada orang yang menderita hipertensi berat maupun sedang (Nurhayati and Prihatin, 2016). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Widyastuti (2014) tentang pengaruh pijat punggung dengan menggunakan esensial oil lavender

terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh signifikan dari pemberian pijat punggung dan esensial oil lavender terhadap penurunan tekanan darah pada usia 45-65 tahun serta terdapat adanya perbedaan penurunan yang signifikan pada frekuensi denyut nadi.

Penelitian Maghfiroh (2016) yang bertujuan untuk mengetahui efek rangsangan stimulus pijat punggung dengan gerakan lambat terhadap perubahan tekanan darah. Hasil menunjukkan bahwa setelah responden di berikan pijat pinggung dengan gerakan lambat memiliki efek secara signifikan pada tekanan darah sistolik dan diastolik dan secara signifikan dapat meningkatkan kadar endorfin dan tingkat frekuensi denyut jantung.

Studi literatur penelitian sebelumnya melakukan penelitian tentang terapi relaksasi guided imagery di kombinasikan dengan musik terhadap status hemodinamik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antar sebelum dan sesudah di berikan intervensi therapy guided

imagery pada status MAP menunjukkan hasil sistolik dengan nilai P-value 0,268, begitu juga dengan tingkat pada tekanan darah diastolik dengan nilai menunjukkan P-value 0,136. Pada tingkat status Nadi menunjukkan nilai P-value 0,231, sedangkan rata-rata pada tingkat respirasi tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna di dapatkan nilai P-value 0,238. Dapat di simpulkan bahwa dalam penelitian ini sebelum dan sesudah di berikan intervensi relaksasi guided imagery tidak terdapat pengaruh. Dari 15 responden yang di teliti hanya terdapat beberapa responden yang mengalami penurunan pada tingkat status hemdinamik, tetapi setelah di lakukan analisa tidak mengalami perbedaan penurunan yang bermakna secara statistik (Rusminingsih, 2016).

Dapat di simpulkan dari analisis di atas tindakan intervensi pijat punggung dan membaca Al-Qur'an pada pasien hipertensi dapat memberikan pengaruh terhadap status hemodinamik tekanan darah Sistole Diastole, MAP, Nadi dan hasil analisa untuk status hemodinamik Respirasi hanya terdapat beberapa responden yang mengalami penurunan,

tetapi hasil secara statistik tidak bermakna artinya tidak ada pengaruh. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah di lakukan sebelumnya oleh Rosfiati (2015) yang menyimpulkan bahwa salah satu tehnik relaksasi pijat refleksi dapat menurunkan status hemodinamik pada frekuensi tingkat respirasi. Kemungkinan ketidaksesuaian ini di sebabkan karena estimasi lamanya waktu durasi pada saat pemberian terapi pijat, pada penelitian sebelumnya durasi waktu pemberian pijat di lakukan selama 30-45 menit. Sedangkan pada penelitian ini durasi waktu hanya 15-20 menit.

Dari hasil walaupun secara statistik terjadi penurunan signifikan terhadap status hemodinamik tekanan darah sistole maupun diastole, MAP, dengan penurunan sistole 164-156 point, diastole 96,2-92,7 point, MAP 118-113 point, namun secara nilai masih termasuk dalam kategori hipertensi. Dari beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa berbagai intervensi yang di berikan pada pasien hipertensi memberikan pengaruh penurunan tekanan darah sistole maupun diastole,

MAP selalu lebih sedikit atau tidak mencapai dalam nilai rentang normal.

Menurut Hermanto (2014), terjadinya penurunan tekanan darah sistole maupun diastole, MAP salah satunya di pengaruhi oleh psikologis sehingga dengan relaksasi akan mendapatkan ketenangan dan tekanan darah sistole maupun diastole, MAP akan mengalami penurunan, selain itu juga dipengaruhi sirkulasi sistemik dan sirkulasi pulmonal sehingga dengan relaksasi meditasi yang berfokus pada pengaturan pernafasan akan terjadi penurunan tekanan darah sistole maupun diastole, MAP, lebih banyak atau bisa mencapai nilai dalam rentang normal.

Sedangkan dalam penelitian saya ini berhubungan dengan pasien hipertensi dimana hasil tekanan darah sistole maupun diastole, MAP, terkait dengan sirkulasi koroner, jika arteri koroner mengalami aterosklerosis akan mempengaruhi peningkatan pada tekanan darah sistole maupun diastole, MAP, sehingga dengan therapy relaksasi meditasi tidak mengalami penurunan lebih banyak atau tidak mencapai nilai

dalam rentang normal.

Hal ini juga di karenakan pemberian intervensi hanya di berikan selama 3 hari. Penelitian Hernawan (2017), tentang therapy kombinasi senam aerobik low impact dan membaca Al-Qur'an yang di berikan intervensi selama 3 minggu berturut-turut. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa tekanan darah responden sebelum diberikan perlakuan therapy senam aerobik low impact dan bacaan Al-Qur'an sebagian besar responden memiliki tekanan darah 150 mmHg persentase 42,8% dan diastolik 90 mmHg persentase 42,8%. Setelah diberikan perlakuan sebagian besar sistolik 130 mmHg dengan persentase 47,5% dan sistolik 70 mmHg dengan persentase 47,6%.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan pada saat pengambilan data penelitian ini menggunakan *setting* komunitas sehingga akan lebih sulit bagi peneliti untuk mengendalikan atau mengontrol dari beberapa variabel pengganggu seperti asupan makanan, stress,

kebiasaan olahraga atau aktifitas fisik, kebiasaan merokok dan kebiasaan konsumsi alkohol.